

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Denzin dan Lyncoold (2005) dalam Pinton (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai fenomena yang terjadi dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah keterlibatan langsung peneliti dengan subjek yang diteliti, yang memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan makna yang terdapat dalam fenomena yang sedang dianalisis.

Suharsimi Arikunto dalam Maria (2023) menjelaskan pengertian penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian. Penjelasan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya serta berlatarkan alamiah bersifat apa adanya dan hasilnya lebih menekankan makna ketimbang penalaran dengan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya kemudian dijabarkan ke dalam laporan penelitian. Selain itu, penelitian ini sering menggunakan berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang

lebih lengkap dan menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara menggunakan beberapa metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena fokus utamanya adalah mendapatkan atau menggali informasi secara mendalam proses penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki subjek penelitian secara lebih komprehensif melalui interaksi langsung. Sifat deskriptif digunakan agar data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan keadaan apa adanya sesuai dengan realitas di lapangan, tanpa manipulasi maupun perlakuan eksperimental.

### **3.1 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dibuat untuk memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap konsep-konsep yang ada. Beberapa istilah dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah proses yang dapat dialami oleh anak berkonflik dengan hukum dalam menghadapi dan mengatasi tuntutan dan tekanan yang muncul dalam kehidupan. Penyesuaian diri mengacu pada cara anak berkonflik dengan hukum dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum yaitu terhadap

teman, pekerja sosial, instruktur, dan pengasuh di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

## 2. Anak berkonflik dengan hukum

Anak berkonflik dengan hukum adalah anak yang terlibat dalam proses hukum, yaitu bertindak sebagai pelaku. Anak berkonflik dengan hukum yang dimaksud merupakan informan penelitian yang menjadi penerima manfaat di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

## 3. Sentra Terpadu Kartini Temanggung

Sentra Terpadu Kartini Temanggung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berfokus pada rehabilitasi sosial berada di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah yang dijadikan lokasi penelitian tentang penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum.

### **3.2 Penjelasan Latar Penelitian**

Lofland dan Lofland dalam Murdiyanto (2020) menjelaskan latar terbuka merujuk pada lingkungan penelitian yang bersifat umum dan dapat diakses oleh publik, seperti lokasi pidato, taman yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat, toko, bioskop, serta ruang tunggu di rumah sakit. Latar terbuka penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melakukan wawancara. Sementara itu, latar tertutup menggambarkan kondisi di mana peneliti memiliki keterlibatan yang lebih erat dengan subjek penelitian di Sentra Terpadu Kartini Temanggung salah satunya di ruang vokasional. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi yang cermat serta

wawancara mendalam. Oleh karena itu, dalam latar tertutup, peran peneliti menjadi sangat krusial, mengingat data yang diperoleh harus bersumber langsung dari subjek penelitian.

### **3.3 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

##### **3.3.1.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui proses interaksi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Arikunto dalam Maria (2019) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang diteliti. Sumber data primer biasanya dilakukan melalui wawancara dan observasi yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

##### **3.3.1.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui hasil pengumpulan pihak lain yang telah terdokumentasi dalam bentuk laporan, arsip, buku, jurnal, maupun dokumen lainnya sebelum penelitian dilakukan. Arikunto dalam Maria (2019) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah semua data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama penelitian. Data ini dapat berupa berbagai dokumen, laporan, arsip, buku, jurnal, atau publikasi lain yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung data primer untuk sebuah penelitian yang diperoleh dari berbagai dokumen, laporan, arsip, buku, dan jurnal mengenai anak berkonflik dengan hukum. Peneliti meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, data sekunder sering digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya atau memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang suatu fenomena. Meskipun tidak berasal langsung dari subjek penelitian, data sekunder tetap memiliki nilai signifikan dalam meningkatkan validitas serta keandalan sebuah penelitian.

### **3.3.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik penentuan sumber data yang dilakukan secara sengaja dengan memilih subjek yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Otoatmodjo dalam Lenaini (2021) menjelaskan teknik *purposive* merupakan pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat maupun identitas (kriteria) yang dikenal tadinya. Karakteristik kriteria yang menjadi subjek serta menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 1) anak berkonflik dengan hukum, 2) sedang menjalani masa rehabilitasi di Sentra Terpadu Kartini Temanggung, 3) berada di Sentra Terpadu Kartini Temanggung selama minimal 3 bulan, 4) sebagai pelaku tindak pidana atau berhadapan dengan hukum.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif

(*participatory observation*), dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)**

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan informan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Peneliti membuat beberapa pertanyaan yang menjadi pedoman dalam proses wawancara. Namun pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi saat wawancara, sehingga wawancara bersifat terbuka namun tetap terfokus pada masalah penelitian.

#### **3.4.2 Observasi Partisipatif (*Participatory Observation*)**

Observasi partisipatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap berdasarkan pengamatan dari kejadian yang terjadi serta melibatkan diri. Observasi dilakukan secara partisipatif sehingga peneliti turut aktif untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

#### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian Penyesuaian Diri Anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, dokumen, dan tulisan-tulisan terkait anak berkonflik dengan hukum. Penelitian ini menggunakan bahan referensi dari Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2015 tentang Pedoman Rehabilitasi Sosial Anak yang Berkonflik dengan Hukum oleh Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

### **3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas dan keakuratan hasil penelitian, sehingga proses ini harus dilakukan secara sistematis. Menurut Moleong (2022), terdapat empat kriteria utama dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu uji kredibilitas, uji keteralihan, uji ketergantungan, dan uji kepastian. Berikut empat kriteria utama dalam pemeriksaan keabsahan data:

#### **3.5.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

##### **3.5.1.1 Peningkatan Ketekunan**

Peningkatan ketekunan merupakan proses pengamatan yang dilakukan dengan lebih teliti dan mendalam. Hal ini dapat dicapai dengan memperbanyak sumber referensi, seperti membaca berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi yang relevan dengan temuan penelitian. Dengan melakukan proses ini, peneliti dapat menyusun deskripsi data yang akurat, sistematis, dan mendalam mengenai objek yang diamati, dalam hal ini berkaitan dengan proses pengasuhan anak.

##### **3.5.1.2 Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian mengenai penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak. Data dikumpulkan dari beberapa sumber utama, seperti:

- 1) Informan atau individu yang menjadi subjek penelitian;
- 2) Pekerja sosial, pengasuh, dan instruktur yang memiliki informasi terkait;

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari satu sumber tetapi menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi guna memastikan konsistensi data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat menjadi faktor yang memengaruhi kredibilitas data, sehingga triangulasi waktu diperlukan untuk memastikan keakuratan informasi. Teknik ini dilakukan dengan mengulangi proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu yang berbeda guna melihat apakah terdapat perubahan atau inkonsistensi dalam data yang diperoleh. Upaya ini

membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai kondisi yang diteliti.

#### 4. *Member Check*

*Member check* merupakan proses validasi data dengan meminta konfirmasi dari sumber data terkait keakuratan informasi yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, peneliti menyampaikan kembali hasil data kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian dan keabsahannya. Jika narasumber menyetujui bahwa data yang dikumpulkan telah sesuai dengan informasi yang diberikan, maka data tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)**

Uji keteralihan dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan setiap orang agar dapat memahami jelas fokus dan isi penelitian yang dilakukan karena laporannya harus dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Nilai keteralihan dalam penelitian tentang penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan di situasi lain agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini.

#### **3.5.3 Uji Ketergantungan (*Dependability*)**

Uji ketergantungan sangat penting untuk dilakukan karena dapat meyakinkan pembaca tentang temuan penelitian yang dilakukan itu konsisten atau hasil penelitian itu tidak akan mengalami perubahan meskipun telah dilakukan penelitian secara berulang-ulang pada konteks dan subjek yang sama. Uji ketergantungan dalam penelitian tentang penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum di Sentra

Terpadu Kartini Temanggung ini dilakukan untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan dilakukan auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan agar orang lain mengetahui bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

#### **3.5.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)**

Uji *confirmability* dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mengenai penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung benar-benar objektif dan tidak dipengaruhi oleh bias atau subjektivitas peneliti. Uji ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh serta interpretasi hasil penelitian guna memastikan bahwa temuan yang dihasilkan sesuai dengan realitas di lapangan.

Salah satu langkah dalam uji *confirmability* adalah meminta konfirmasi dari subjek penelitian dan pihak-pihak yang relevan di lokasi penelitian, seperti anak yang berkonflik dengan hukum, pekerja sosial, instruktur, dan pihak pengelola Sentra Terpadu Kartini. Proses ini dilakukan melalui diskusi dan validasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumen pendukung lainnya. Peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk meninjau hasil temuan sementara dan memberikan tanggapan apakah data yang disajikan telah menggambarkan pengalaman serta kondisi yang sebenarnya.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang

diperoleh melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi secara mendalam dan sistematis. Analisis data kualitatif tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih kepada makna, pola, serta hubungan antar fenomena yang diamati. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014:248) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola.

### **3.6.1 Analisis Data Sebelum di Lapangan**

Sebelum melaksanakan penelitian secara mendalam, peneliti terlebih dahulu melakukan peninjauan ke Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Tujuan dari peninjauan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi anak-anak berkonflik dengan hukum yang menjadi penerima manfaat di sentra tersebut. Kegiatan peninjauan ini melibatkan observasi awal, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta pengumpulan informasi dasar tentang pelayanan yang diberikan kepada anak-anak tersebut. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan konteks penelitian dan memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai situasi yang dihadapi oleh anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

### **3.6.2 Analisis Data di Lapangan**

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam proses penelitian, karena data yang dikumpulkan menjadi dasar utama untuk analisis dan pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu studi dokumentasi, observasi, dan

wawancara suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses yang dimulai dengan menyaring dan merangkum informasi yang relevan serta penting untuk penelitian mengenai penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Proses ini melibatkan seleksi dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen terkait, untuk memastikan bahwa hanya informasi yang memiliki kaitan langsung dengan topik penelitian yang akan dipertimbangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, reduksi data membantu peneliti untuk lebih fokus dalam menemukan pola, tema, serta inti permasalahan yang nantinya akan dianalisis secara mendalam.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah proses mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan untuk merumuskan kesimpulan dan mengambil langkah-langkah tindak lanjut. Data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif, namun dapat juga ditampilkan dalam berbagai format seperti matriks, diagram, tabel, atau bagan. Proses ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan kesimpulan yang tepat mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu tentang penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Penyajian data yang terstruktur membantu peneliti untuk melihat keterkaitan antar temuan, mempermudah interpretasi, serta menjadi dasar yang kuat dalam menarik simpulan akhir penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai penyesuaian diri anak berkonflik dengan hukum di Sentra Terpadu Kartini Temanggung, kesimpulan ditarik yaitu dengan cara menganalisis makna yang telah disajikan dari data yang terkumpul. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan, yang kemudian diverifikasi dan diuji untuk memastikan keabsahan dan validitasnya.

#### **3.7 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian**

Penyusunan skripsi dilakukan secara sistematis dan terencana, peneliti telah menyusun jadwal penelitian sebagai panduan dalam menjalankan setiap tahapan penelitian. Adanya jadwal penelitian yang terstruktur ini, diharapkan proses penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sehingga target seperti diatas dapat terlaksana dengan baik dan tepat. Jadwal penelitian ini yaitu:

##### 1. Tahap Awal (Februari 2025)

Tahap awal merupakan tahap persiapan dalam proses penelitian skripsi. Tahap awal dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2025. Tahap awal dilaksanakan selama lebih-kurang 1 bulan secara terstruktur.

- 1) Studi literatur.
- 2) Pengajuan judul penelitian.
- 3) Penjajakan.
- 4) Bimbingan dan penyusunan proposal.
- 5) Perizinan lokasi.
- 6) Seminar proposal.

7) Bimbingan perbaikan proposal.

8) Penyusunan hasil perbaikan.

2. Tahap Pelaksanaan (Maret-April 2025)

Tahap pelaksanaan merupakan fase pengumpulan data di lapangan sesuai dengan proposal yang telah disusun. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dari bulan Maret hingga April 2025. Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan selama 2 bulan.

1) Persiapan pelaksanaan penelitian.

2) Pengolahan data.

3) Pengumpulan proposal.

4) Penyusunan hasil proposal penelitian.

3. Tahap Akhir (Mei 2025)

Tahap akhir menjadi proses penyelesaian penelitian hingga penyusunan skripsi secara lengkap. Setelah melewati tahap awal dan pelaksanaan, tahap akhir dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Tahap akhir dilakukan selama 1 bulan secara terstruktur.

1) Analisis data.

2) Bimbingan penulisan skripsi.

3) Penyusunan laporan skripsi.

4) Sidang skripsi.

5) Perbaikan skripsi.